

SKRIPSI



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN CAMBAYA
KABUPATEN GOWA**

***THE APPLICATION OF THE MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN
PKn CLASS IV SDN CAMBAYA
GOWA REGENCY***

MUTIA RYANSARI

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2023

SKRIPSI



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN CAMBAYA
KABUPATEN GOWA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

MUTIA RYANSARI

1947442011

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung, Kota Makassar Kode Pos 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Skripsi dengan Judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa**

Atas Nama :

Nama : Mutia Ryansari
NIM : 1947442011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti serta diadakan ujian skripsi pada hari Senin, 25 September 2023, maka dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Oktober 2023

Pembimbing I

Sawidiman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1973028 200604 1 002

Pembimbing II

Drs. Latri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620630 198703 1 002

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNM

Drs. Latri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620630 198703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama / NIM : Mutia Ryansari / 1947442011

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV
SDN CAMBAYA KABUPATEN GOWA

Nomor SK : 7052/UN36.4/PP/2023

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 25 September 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

1. Ketua : Prof. Dr. Abdul Saman, S.Pd., Si., Kons. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si. (.....)
3. Pembimbing I : Sayidiman, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Pembimbing II : Drs. Latri, S.Pd., M.Pd. (.....)
5. Penguji I : Dr. Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. (.....)
6. Penguji II : Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber benar sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Yang membuat pernyataan,

Nama : Mutia Ryansari

Nim : 1947442011

Tanggal : 26 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mutia Ryasari

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Ryansari
Nim : 1947442011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Makassar Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Negeri Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, serta tidak dikomersialkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Makassar

Pada tanggal : 25 September 2023

Yang Menyatakan,



Mutia Ryansari

Menyetujui,

Pembimbing I



Savidiman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1973028 200604 1 002

Pembimbing II



Drs. Latri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620630 198703 1 002

MOTO

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Kuperuntukkan skripsi ini untuk orang yang rela banting tulang untuk menyekolahkan saya sampai saat ini, wahai kedua orang tuaku, dan saudari tercintaku serta keluarga dan sahabat-sahabat yang senantiasa mendoakan saya.

ABSTRAK

Mutia Ryansari, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Sayidiman, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Latri, S.Pd., M.Pd.)

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar PKn dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hasil tes siklus I dengan kualifikasi “kurang” dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi “baik”. Hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Make A Match*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Mutia Ryansari, 2023. Application of the *Make A Match* Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Pkn Class IV SDN Cambaya Gowa Regency. Thesis. PGSD Department, Faculty of Education, Makassar State University (Supervised by Sayidiman, S.Pd., M.Pd. and Drs. Latri, S.Pd., M.Pd.)

The problem in this study is the low learning outcomes of Civics in class IV SDN Cambaya, Gowa Regency. The purpose of this study was to describe the application of the Make A Match cooperative learning model in improving Civics learning outcomes for fourth grade students at SDN Cambaya, Gowa Regency. This research approach is a qualitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) which is recycled/cyclical, which includes planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the learning outcomes of Civics and the Make A Match cooperative learning model. The subjects in this study were 12 teachers and fourth grade students at SDN Cambaya, Gowa Regency, in the even semester of the 2022/2023 school year, consisting of 8 boys and 4 girls. Observation data collection techniques, tests and summaries. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that has been analyzed show that there is an increase in each cycle. Cycle I test results with "poor" qualifications and experienced an increase in cycle II with "good" qualifications. The results of data analysis mean that the application of the Make A Match type cooperative learning model can improve student learning outcomes in Civics learning in class IV SDN Cambaya, Gowa Regency.

Keywords: Cooperative Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa*”. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn siswa meningkat.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Ayahanda Mustafa dan Ibunda Hj. Herlina selaku orang tua penulis yang selalu membimbing, memotivasi dan tak hentinya memanjatkan doa dan dukungan kepada penulis. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Sayidiman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Drs. Latri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus serta ikhlas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar ; Dr. Mustafa, M.Si. selaku wakil dekan I; Dr. H. Ansar, M.Si. selaku wakil dekan II; Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd. selaku wakil dekan III; Dr. Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd. selaku wakil dekan IV yang telah bersedia memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. Latri Aras, S.Pd., M.Pd. dan Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan fasilitas kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kampus Makassar yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang berharga selama proses perkuliahan.
5. Tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Operator Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala layanan, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

6. Syamsiar, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Cambaya yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpin dan St. Agustina, S.Pd. selaku wali kelas IV serta siswa SD Negeri Cambaya yang telah banyak membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
7. Keluarga besar yang senantiasa memberikan perhatian, motivasi, dan bantuan baik berupa moril maupun material dari awal sampai penyelesaian studi ini.
8. Teman terdekat saya Mutahharah dan Rohani Saleh yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 terkhusus kelas BC.82 atas segala kebersamaan yang telah dibangun, ilmu yang telah dibagi selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan jika tidak ada manusia yang tidak luput dari kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulis membuat skripsi yang lebih baik dari sebelumnya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 26 Mei 2023



Mutia Ryasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEPENTINGAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Setting dan Subjek Penelitian	25
D. Fokus Penelitian	25
E. Prosedur dan Desain Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Instrumen Penelitian	30

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	53
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal.
3.1	Taraf Keberhasilan Hasil Belajar	33
4.1	Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	42
4.2	Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal.
2.1	Skema Kerangka Pikir	22
3.1	Desain Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Judul	Hal.
A.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	63
A.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	68
A.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	73
A.4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	78
A.5	Materi Ajar	83
A.6	Kartu Make A Match	88
A.7	Soal Evaluasi Siklus I	91
A.8	Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Siklus I	93
A.9	Soal Evaluasi Siklus II	94
A.10	Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Siklus II	97
Lampiran B		
B.1	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	98
B.2	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	101
B.3	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	104
B.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	107
B.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	110
B.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	113
B.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	116
B.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	119
B.9	Hasil Kerja LKS Siklus I dan Siklus II	122
B.10	Hasil Jawaban Tes Evaluasi Akhir Siklus I	126
B.11	Hasil Jawaban Tes Evaluasi Akhir Siklus II	129
B.12	Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	132
B.13	Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus II	133
B.14	Rekapitulasi Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil Belajar	134
Lampiran C	Persuratan	135
Lampiran D	Dokumentasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat bangsa dan Negara. Melalui pendidikan diharapkan agar setiap individu dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kegiatan membangun bangsanya.

Mudyahardjo (2014 : 6) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional. Kemajuan suatu negara dapat dicapai melalui pendidikan yang baik dan terencana dengan tepat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal (3) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan harus lebih menekankan

pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Dalam bidang pembinaan sikap, salah satu mata pelajaran yang melingkupi pembelajaran untuk mengembangkan bidang sikap ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang menitikberatkan pada pembentukan diri, kewarganegaraan dan pemahaman, serta mampu memenuhi hak dan kewajibannya sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat menanamkan pendidikan nilai yang baik pada setiap individu. Namun, pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik atau guru yang mengajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajarannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka kemampuan merancang pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD guru harus lebih banyak melibatkan siswa secara langsung atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari nilai-nilai dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika siswa belajar serta aktif dengan berbagai cara dan mengalami sendiri proses belajar. Pembelajaran terarah dapat diwujudkan suatu pembelajaran yang berlangsung dua

arah, yakni adanya aktivitas siswa yang dinamis dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam belajar. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Seperti pada salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yaitu PKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pertengahan Januari 2023 pada guru Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa, diperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa. Nilai rata-rata masih tergolong rendah dimana hanya 4 siswa dari 12 siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat proses pembelajaran siswa kurang memberikan umpan balik seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, pembelajaran kurang bervariasi dan masih bersifat konvensional yaitu menyampaikan materi kemudian memberikan tugas tanpa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, pembagian kelompok juga belum maksimal sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sesuai fenomena tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode berpasangan. Salah satu diantaranya yaitu tipe *make a match* (mencari pasangan). Rusman (2010, h. 223) mengemukakan salah satu keunikan dari model pembelajaran ini adalah

“siswa mencari pasangan sambil belajar mengenali suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan”. Penerapan model pembelajaran merupakan upaya dalam memberikan suasana belajar yang baru bagi murid sehingga proses pembelajaran terlihat lebih variatif, menyenangkan dan meninggalkan kesan dalam ingatan siswa, terlebih siswa diharapkan dapat aktif karena metode dalam model ini yaitu mencari pasangan. Melihat faktor tersebut, hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi guru dan siswa agar tercipta pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal berbagai macam model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penerapan model pembelajaran tipe *make a match* dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui proses mencari pasangan, dengan kata lain menciptakan suasana belajar sambil bermain melalui mencocokkan kartu soal/jawaban yang dibagikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada (dalam Rusman, 2014). Kesuma (2013, h. 17) mengatakan bahwa “salah satu keunggulan *make a match* adalah, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”. Prinsip belajar sambil bermain juga merupakan salah satu cara

bagi guru untuk mencegah timbulnya frustrasi dan perasaan bosan pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahrah (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Klasifikasi Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Di Kelas V UPT SDN 61 Kanari”. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori baik.

Selain itu ada juga Yenni Oktavia (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Inpres Rappocini Kota Makassar” dengan data yang diperoleh dari hasil penjabaran aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menghasilkan tes hasil belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti bermaksud untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman mengenai berbagai informasi terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Membuat siswa lebih paham dalam memahami sebuah materi pelajaran dan lebih semangat saat proses pembelajaran PKn berlangsung.
- b. Menambah wawasan guru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn.

- c. Menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Model pembelajaran yakni konsep yang digambarkan secara sistematis di dalam menggambarkan pengalaman belajar dengan mencapai tujuan tertentu (Sugiarti, 2019).

Rusman (2014, h. 38) menyatakan bahwa “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”

Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Trianto (2015, h. 51) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas. Model

pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Adapun kooperatif artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok. *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. (Lubis 2019).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong, dalam beberapa perilaku sosial. Slavin (Isjoni, 2013, h. 21) mengatakan “ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam artian penguasaan materi, tetapi juga menekankan unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri utama dari *Cooperative Learning* atau Pembelajaran Kooperatif.

Rusman (2014, h. 208) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan ciri-ciri dan unsur-unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran kelompok yang dibentuk secara heterogen dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.

d. Pengertian *Make A Match*

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model *Make A Match*. Model *Make A Match* dikembangkan oleh Lorna curran pada tahun 1994. Salah satu keuntungan teknik ini

adalah siswa mencari pasangan sendiri belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Rusman (2018) penerapan model pembelajaran *make a match* ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan yang memiliki kartu yang merupakan jawaban atau soal dari kartu yang dimilikinya sebelum batas waktu yang disepakati selesai, siswa yang dapat mencocokkan kartunya mendapat poin. Tujuan utama dalam pembelajaran model pembelajaran *make a match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berfikir cepat, ulet, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi dengan alam semesta.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *make a match* adalah suatu teknik permainan dengan cara bekerja sama antara dua orang atau lebih dengan sistem mencari pasangan yang tepat dari soal dan jawaban dengan menggunakan kartu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

Menurut Huda (2016, h. 253) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

Kelebihan model *Make A Match* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun secara fisik
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar

Kekurangan model *Make A Match* adalah:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- 4) Guru harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan

f. Langkah-langkah Model *Make A Match*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *make a match* menurut Rusman (2018, h. 223) adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f) Kesimpulan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar secara umum dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, menurut Burton (Aunurrahman, 2019, h. 34) mengemukakan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan

individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Fontana (Winataputra, 2019, h. 2) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”. Sedangkan Menurut Susanto (2013, h. 1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut tentang definisi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan hidup maka disinilah kita dapat melihat hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Hasil pembelajaran tidak hanya dinilai dari angka namun juga dengan sikap, kemampuan kognitif dan keterampilan anak serta perubahan yang terjadi pada diri anak, sesuai dengan Kurikulum 2013 sikap termasuk penilaian tinggi terhadap guru.

Mirnanda (2018, h. 34) hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik dari pengalaman bekerjanya yang mencakup aspek kognitif, efektif, serta psikomotorik dan dapat dilihat dari kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data yang menunjukkan tingkat kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Uno (2014, h. 205) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah

prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran”.

Berdasarkan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan atau hasil yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar dan terjadi suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu.

c. Teori Belajar

Teori belajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam memperoleh maupun menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses belajar atau mengajar. Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan karena pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah bagi guru dalam menerapkannya proses pembelajaran. Adapun teori belajar sebagai berikut:

1) Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Menurut teori behavioristik, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Input merupakan stimulus dan output adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan.

2) Teori Kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori kognitif membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Teori kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan faktor yang menentukan di dalam perilaku (Wisman 2020).

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan dan usaha dalam menciptakan pengalaman dengan harapan keaktifan kepada siswa akan meningkatkan kecerdasannya. Dalam konteks belajar mengajar teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme membebaskan siswa untuk mengarahkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri. Hrp (2022)

4) Teori Humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Tujuan teori belajar humanistik ini untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui kegiatan positif. Teori pembelajaran humanistik menekankan pada pengembangan kepribadian, perubahan sikap, analisis fenomena sosial dan kesadaran yang diterapkan melalui materi pendidikan. (Hrp 2022).

Berdasarkan keempat teori belajar di atas, salah satu teori belajar yang mendukung pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah teori belajar konstruktivisme. Susanto (2013) mengatakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif secara intensif, berdasarkan teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu pada temannya. Teori belajar konstruktivisme mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* yang harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan pada kartu tersebut.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Yusuf dan Aulia (Lansart 2020), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam siswa. Faktor ini dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan dapat di kategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

- 2) Faktor yang bersumber dari luar diri siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yakni faktor non manusia seperti alam benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan dan minat belajar siswa. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan motivasi, kepribadian yang baik, kebiasaan siswa.
- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi minat belajar siswa seperti keluarga, masyarakat dan sekolah. Keadaan lingkungan sekitarnya mempengaruhi minat belajar siswa salah satu yang paling berperan penting dalam hasil belajar siswa yaitu keluarga, kebiasaan perilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal berada diluar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan yang biasa disebut PKn merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Latar belakang pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mempunyai integritas dan loyalitas tinggi terhadap bangsa, negara dan mempunyai sikap mental yang positif.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut pasal 39 Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dengan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi kajian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai (value).

Saidurrahman (2018) Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Sedangkan menurut Aziz Wahab (Madiung, 2018), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan

para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang bersumber dari kebudayaan bangsa, yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya, serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Depdiknas (2006: h. 49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

adalah untuk menjadikan individu sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan warga negara dapat menjadi warga negara yang terampil, cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

c. Ruang Lingkup PKn

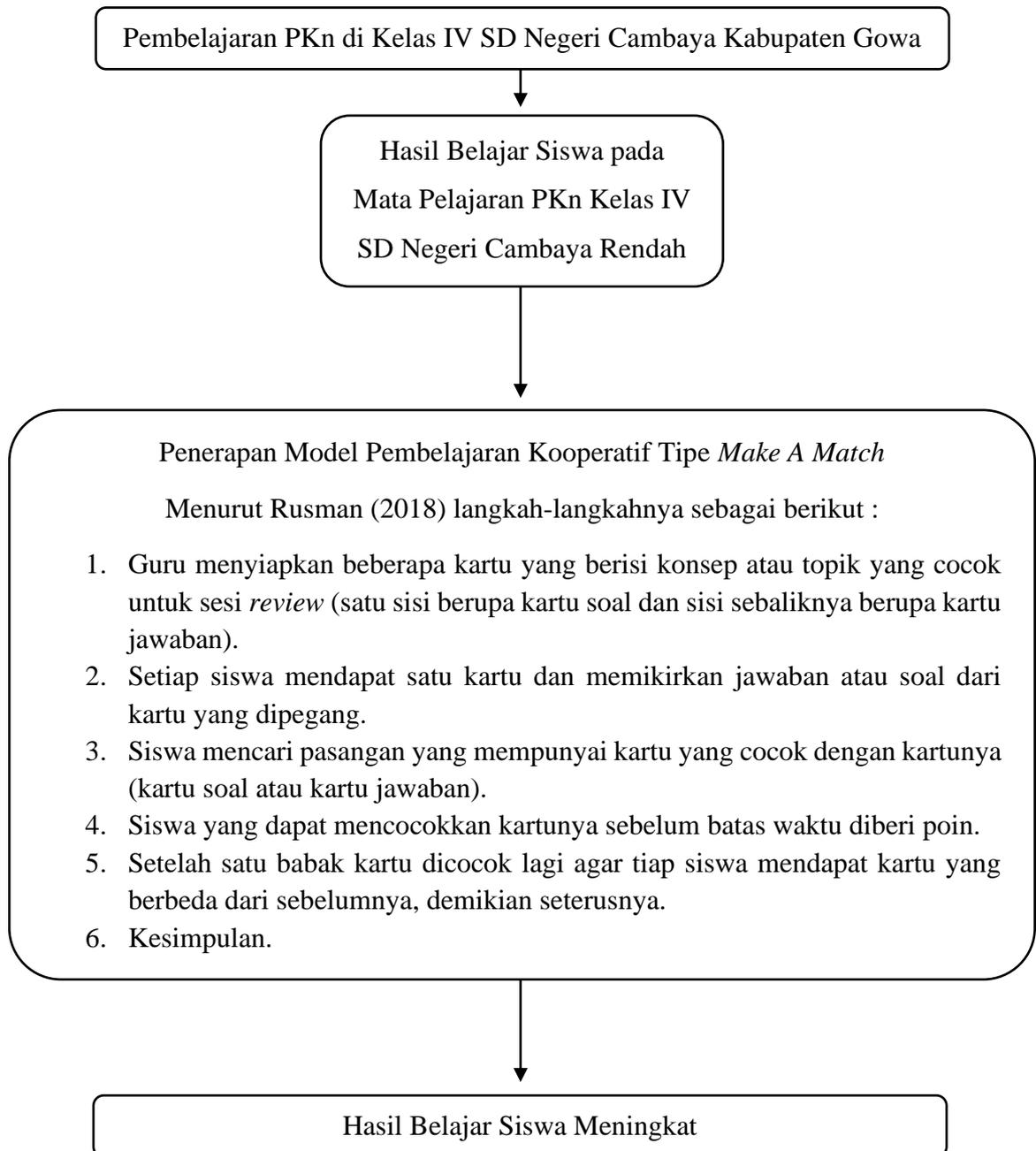
Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sifat positif terhadap Negara Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum peradilan internasional.

3. Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

B. Kerangka Pikir

Ketika proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa dan siswa dan guru. Dimana proses ini adalah proses yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses belajar juga di pengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Rendahnya hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa disebabkan oleh tidak adanya penerapan model pembelajaran dan kurang kreatif dalam merancang pembelajaran PKn. Untuk lebih jelasnya, skema berpikir rencana tindakan dapat dilihat pada gambar 2.1.



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini disusun sebagai strategi dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa yang merupakan semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti memilih SD tersebut berdasarkan pertimbangan antara lain: 1) Tempatnya masih bisa dijangkau oleh peneliti, 2) Sekolah tersebut adalah tempat peneliti melaksanakan PLP, 3) Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV, 4) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn kelas IV.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

D. Fokus Penelitian

Untuk memberikan pemecahan yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dikemukakan maka ada 2 hal yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Fokus Proses

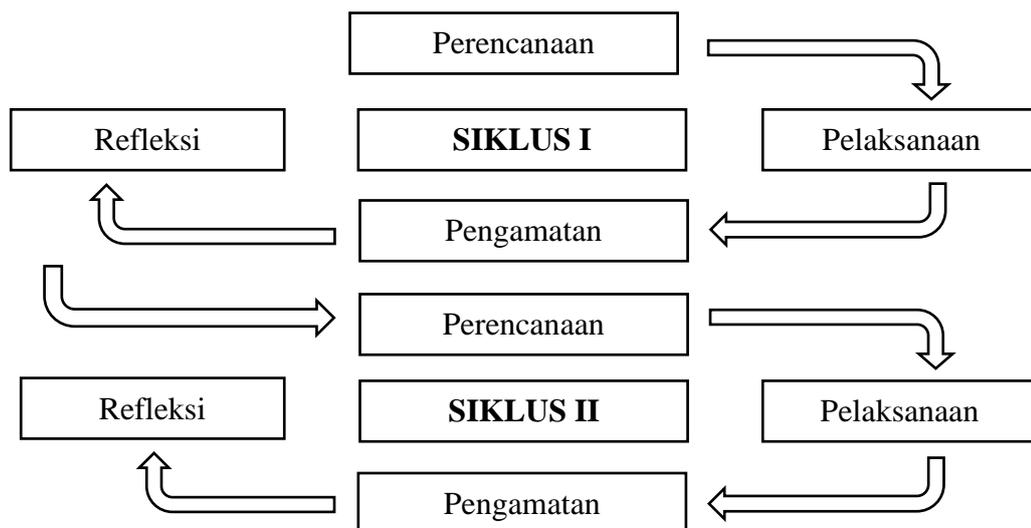
Fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa yang berkaitan dengan model pembelajaran menggunakan *make a match*.

2. Fokus Hasil

Fokus hasil merupakan hasil belajar siswa yaitu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn SDN Cambaya Kabupaten Gowa.

E. Prosedur dan Desain Penelitian

Mekanisme pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti model Arikunto yaitu secara bersiklus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Arikunto, Suharsimi, et al (2015)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan 2 siklus kegiatan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan pada siklus. Berdasarkan rancangan tindakan di atas, maka langkah-langkah penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- a) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- c) Mempersiapkan sumber, bahan, alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Menyusun lembar kerja siswa.
- e) Menyusun format observasi guru dan siswa.
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rancangan yang telah disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran kooperatif *Make A Match* kemudian dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, adapun langkah-langkah pelaksanaan yaitu:

- a) Guru menyiapkan 12 kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi *review*.

- b) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.
- e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya.
- f) Kesimpulan

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan format observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek pengamatan aktivitas belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila kegiatan pada siklus I belum berhasil, maka akan kembali dilanjutkan ke siklus II dengan menambah atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran yang dilaksanakan dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Tes diberikan guru kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memuat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung berupa foto yang menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek penelitian dan bertujuan untuk memperkuat data dari lembar observasi.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini terdapat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan pada pembelajaran PKn. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan sintaks atau langkah-langkah model tersebut.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif metode mengalir dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi 3 hal:

a. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul

dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Mathew and Miles bahwa: reduksi data adalah proses penilaian pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pegabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran berorientasi pada pembelajaran *make a match*, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan hasil observasi respons peserta didik dalam pembelajaran ini. Data ini diklasifikasi dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Paparan Data (Data Display)

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, table dan matriks yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variable yang satu dengan yang lain.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil kemungkinan dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar serta member penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya koreksi ulang dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Koreksi ulang adalah menguji kebenaran, kecocokan, situasi kelas dengan keterangan yang muncul dari data. Pelaksanaan koreksi ulang merupakan suatu tujuan pada

pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

2. Indikator Keberhasilan

Data yang diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila mencapai $\geq 76\%$ keseluruhan dari jumlah siswa telah mencapai KKM ≥ 75 . Adapun tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2014) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Hasil Belajar

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah dan Zain, 2014

Dengan merujuk pada teknik analisis data dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka harus ditentukan indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil, yaitu sebagai berikut :

a. Indikator keberhasilan proses pembelajaran

Dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran terhadap kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu proses dikatakan berhasil baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksanakan dengan baik atau mencapai kategori ($\geq 76\%$).

b. Indikator keberhasilan hasil

Untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa mencapai KKM dalam nilai 75. Adapun persentase (%) taraf keberhasilan siswa terhadap pembelajaran diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan setting penelitian kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi model *checklist* (✓). Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasinya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang hak dan kewajiban lingkungan dan pertemuan kedua membahas tentang hak dan kewajiban sumber energi. Sedangkan, pada siklus II pertemuan pertama membahas tentang hak dan kewajiban warga negara dan pertemuan kedua membahas tentang hak dan kewajiban sumber daya alam. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas yaitu menyusun persiapan dan rancangan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PKn. Tahap ini dimulai dengan kegiatan peneliti bersama guru mendiskusikan prosedur pembelajaran. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu :

- 1) Berkonsultasi dan mendiskusikan dengan wali kelas mengenai materi yang diterapkan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yaitu pada pertemuan 1 dengan materi hak dan kewajiban terhadap lingkungan dan pada pertemuan 2 dengan materi hak dan kewajiban terhadap sumber energi.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran *Make A Match* berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berpasangan.
- 6) Membuat soal tes evaluasi akhir siklus dan pedoman penskoran.
- 7) Membuat format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran.

8) Mempersiapkan *Smartphone* sebagai alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2023 pukul 08.00-09.10 WITA yang di hadiri 12 siswa dengan alokasi waktu 2x35 menit satu kali pertemuan. Materi pembelajaran pertemuan I membahas tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan dan pada pertemuan II membahas tentang hak dan kewajiban sumber energi. Pelaksanaan pertemuan I dan II, prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV. Adapun rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran, kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Guru memberikan penjelasan singkat materi tentang apa itu hak dan kewajiban dilanjutkan dengan guru membagikan teks bacaan yang dibagikan ke masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk tata cara pelaksanaan kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A*

Match. Lalu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban, kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri 6 orang 1 kelompok, setelah itu guru membagikan kepada setiap siswa sebuah kartu pertanyaan dan jawaban, guru meminta siswa memikirkan jawaban/pertanyaan yang cocok, kemudian menginformasikan kepada setiap siswa untuk mencari pasangan kartunya, dan yang sudah dapat mencocokkan kartu untuk mencari tempat duduk lalu mendiskusikan hasil kartu bersama pasangan masing-masing. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap pasangan. Kemudian guru mempersilahkan setiap pasangan untuk berdiri menyampaikan hasil diskusi sesuai LKS secara bergiliran.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka pelajari, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes evaluasi siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan 2 dan tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda. Setelah tes selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara/bertanya. Kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a bersama dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diamati oleh observer (guru kelas IV) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda *checklist* (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada kegiatan awal yakni menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu menyiapkan kartu soal, menyiapkan kartu jawaban serta isi soal dan jawaban sesuai dengan topik pembahasan. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan kedua yakni mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu membagikan kartu soal kepada siswa, membagikan kartu jawaban kepada siswa serta membagi kartu kepada siswa secara heterogen. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan ketiga yakni mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya. Pada pertemuan 1 guru telah melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau soal dari kartu yang dipegang sehingga terlaksana dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan 2 guru telah melaksanakan 2 indikator yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau soal dari kartu yang dipegang dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan keempat yakni yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru hanya melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberi poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori kurang (K).

Pada kegiatan kelima yakni babak kedua kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah melaksanakan 2 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua, serta membagikan kembali kartu soal atau jawaban sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan keenam yakni kesimpulan, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru hanya melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberi penguatan sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tersebut. Dari 6 aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator, pada pertemuan 1 guru telah menjalankan 11 dari 18 indikator yang ada dengan persentase pencapaian 61,11% yang termasuk dalam kategori cukup (C), dan pada pertemuan 2 guru menjalankan 12 dari 18 indikator dengan persentase pencapaian 66,66% yang termasuk kategori cukup (C), sehingga keduanya belum mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada kegiatan awal yakni menerima kartu dengan baik tanpa ada keributan, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 telah terlaksana 2 indikator yaitu siswa menerima kartu dengan tenang, dan menerima kartu dengan instruktur dari guru. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan kedua yakni disiplin dalam mencari kartu pasangan, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 hanya terlaksana 1 indikator yaitu tepat waktu dalam mencari pasangan kartu. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori kurang (K).

Pada kegiatan ketiga yakni mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Pada pertemuan 1 telah terlaksana 1 indikator yaitu mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti sehingga terlaksana dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan 2 telah terlaksana 2 indikator yaitu mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti dan mengajukan pertanyaan jika ada langkah-langkah pembelajaran (mencari pasangan kartu) yang tidak dimengerti sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan keempat yakni pemberian poin pemegang kartu. Pada pertemuan 1 telah terlaksana 1 indikator yaitu mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan sehingga terlaksana dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan 2 guru telah terlaksana 2 indikator yaitu mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan dan mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan kelima yakni mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan. Pada pertemuan 1 telah terlaksana 1 indikator yaitu bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan sehingga terlaksana dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan 2 telah terlaksana 2 indikator yaitu bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan dan tanya jawab mengenai kecocokan pasangan kartu melalui kegiatan penyampaian sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan keenam yakni kesimpulan, pada pertemuan 1 telah terlaksana 1 indikator yaitu memberi tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru sehingga terlaksana dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan 2 telah terlaksana 3 indikator yaitu memberi tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru, melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan konsep yang terdapat pada kartu dan menanyakan kembali jika ada yang tidak dipahami saat materi disimpulkan sehingga terlaksana dengan kategori cukup (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tersebut. Dari 6 aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator, pada pertemuan 1 persentase pencapaian yaitu 44,44% yang termasuk dalam kategori kurang (K), dan pada pertemuan 2 persentase pencapaian yaitu 66,66% yang termasuk kategori cukup (C), sehingga keduanya belum mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar.

3) Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 5 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 7 siswa. Data tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	5	41,67%
0-74	Tidak Tuntas	7	58,33%
	Jumlah	12	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar dari 12 siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa, terdapat 7 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 5 siswa yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran PKn. Hal ini berarti pada siklus I ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran PKn belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 76% yaitu hanya 41,67%.

d. Refleksi

- 1) Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* masih memiliki beberapa kekurangan yaitu guru belum melaksanakan indikator yakni guru mengawasi siswa, memberi hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya, memberi motivasi,

mengarahkan siswa ke langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya, memberikan kesempatan siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model *make a match*, dan guru bersama siswa menyimpulkan pelaksanaan model *make a match*.

- 2) Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup, tetapi juga terdapat aspek yang kurang yaitu disiplin dalam mencari kartu pasangan, mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, pemberian poin pemegang kartu, mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan dan kesimpulan.
- 3) Tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditentukan, karena secara klasikal belum melampaui taraf keberhasilan minimum yakni 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil baik dalam aktivitas mengajar guru pada kategori cukup (C), aktivitas belajar siswa pada kategori kurang (K), dan tes hasil belajar siswa yang masih dalam kategori cukup (C), sehingga terdapat rata-rata nilai belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini juga menyiapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini yaitu:

- 1) Menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I, diantaranya adalah:
 - (a) Mengawasi siswa dalam mencari pasangan kartu mereka agar tidak terjadi kecurangan.
 - (b) Memberikan hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya berupa hukuman menyanyikan lagu di depan teman-temannya.
 - (c) Interaksi guru dengan siswa lebih diperhatikan dan selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran
 - (d) Mengarahkan atau menjelaskan kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - (e) Memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model *make a match*.
 - (f) Menyimpulkan pelaksanaan model *make a match* bersama siswa.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yaitu pada pertemuan 1 dengan materi hak dan kewajiban terhadap warga negara dan pada pertemuan 2 dengan materi hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam.

- 4) Menyiapkan media pembelajaran *Make A Match* berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berpasangan.
- 6) Membuat soal tes evaluasi akhir siklus dan pedoman penskoran.
- 7) Membuat format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran.
- 8) Mempersiapkan *Smartphone* sebagai alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun sebelumnya. Pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16-17 Mei 2023 pukul 08.00-09.10 WITA yang di hadiri 12 siswa dengan alokasi waktu 2x35 menit satu kali pertemuan. Materi pembelajaran pertemuan I membahas tentang hak dan kewajiban terhadap warga negara dan pada pertemuan II membahas tentang hak dan kewajiban sumber daya alam. Pelaksanaan pertemuan I dan II, prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dari kegiatan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran,

setelah itu berdoa, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Guru memberikan penjelasan singkat materi tentang apa itu hak dan kewajiban dilanjutkan dengan guru membagikan teks bacaan yang dibagikan ke masing-masing siswa. Guru menjelaskan petunjuk tata cara pelaksanaan kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Lalu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban, kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri 6 orang 1 kelompok, setelah itu guru membagikan kepada setiap siswa sebuah kartu pertanyaan dan jawaban, guru meminta siswa memikirkan jawaban/pertanyaan yang cocok, kemudian menginformasikan kepada setiap siswa untuk mencari pasangan kartunya, dan yang sudah dapat mencocokkan kartu untuk mencari tempat duduk lalu mendiskusikan hasil kartu bersama pasangan masing-masing. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap pasangan. Kemudian guru mempersilahkan setiap pasangan untuk berdiri menyampaikan hasil diskusi sesuai LKS secara bergiliran.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari (pemberian tes evaluasi siklus II pada akhir pertemuan 2). Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan do'a bersama, setelah itu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diamati oleh observer (guru kelas IV) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda *checklist* (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada kegiatan awal yakni menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu menyiapkan kartu soal, menyiapkan kartu jawaban serta isi soal dan jawaban sesuai dengan topik pembahasan. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan kedua yakni mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu membagikan kartu soal kepada siswa, membagikan kartu jawaban kepada siswa serta membagi kartu kepada siswa secara heterogen. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan ketiga yakni mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah

melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, membimbing siswa yang mengalami kesulitan serta guru mengawasi siswa. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan keempat yakni yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 guru telah melaksanakan 3 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberi poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya, guru memberi hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya serta guru memberi motivasi. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan kelima yakni babak kedua kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, pada pertemuan 1 guru telah melaksanakan 2 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua, guru membagikan kembali kartu soal atau jawaban sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan 2 guru telah melaksanakan 3 indikator yaitu guru mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua, guru membagikan kembali kartu soal atau jawaban serta mengarahkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan keenam yakni kesimpulan, pada pertemuan 1 guru hanya melaksanakan 1 indikator. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberi penguatan sehingga terlaksana dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada

pertemuan 2 guru telah melaksanakan 2 indikator yaitu memberikan kesempatan siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model *make a match* dan memberi penguatan sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan adanya peningkatan. Dari 6 aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator, pada pertemuan 1 guru telah menjalankan 15 dari 18 indikator yang ada dengan persentase pencapaian 83,33% yang termasuk dalam kategori baik (B), dan pada pertemuan 2 guru menjalankan 17 dari 18 indikator dengan persentase pencapaian 94,44% yang termasuk kategori baik (B), sehingga keduanya menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada kegiatan awal yakni menerima kartu dengan baik tanpa ada keributan, ditemukan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 telah terlaksana 2 indikator yaitu siswa menerima kartu dengan tenang, dan menerima kartu dengan instruktur dari guru. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori cukup (C).

Pada kegiatan kedua yakni disiplin dalam mencari kartu pasangan, pada pertemuan 1 telah terlaksana 2 indikator yaitu tepat waktu dalam mencari pasangan, tenang saat mencari dan mendapatkan pasangan kartu sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan 2 siswa telah melaksanakan 3 indikator yaitu tepat waktu dalam mencari pasangan, tenang saat mencari mendapatkan pasangan kartu, dan teratur saat mencari pasangan kartu sehingga terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan ketiga yakni mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Pada pertemuan 1 telah terlaksana 2 indikator yaitu mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti dan mengajukan pertanyaan jika ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak dimengerti sehingga terlaksana dengan kategori kurang (C). Sedangkan pada pertemuan 2 telah terlaksana 2 indikator yaitu mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti, mengajukan pertanyaan jika ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak dimengerti dan mengajukan pertanyaan berapa lama waktu yang digunakan sehingga terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan keempat yakni pemberian poin pemegang kartu. Pada pertemuan 1 telah terlaksana 2 indikator yaitu mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan dan mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya sehingga terlaksana dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan 2 guru telah terlaksana 3 indikator yaitu mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan, mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya dan menilai kecocokan pasangan kartu bersama guru sehingga terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan kelima yakni mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan. Pada pertemuan 1 dan 2 telah terlaksana 3 indikator yaitu bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan, tanya jawab mengenai kecocokan pasangan kartu melalui kegiatan penyampaian dan berdiskusi dengan tenang dengan pasangan kartunya. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Pada kegiatan keenam yakni kesimpulan, pada pertemuan 1 dan 2 telah terlaksana 3 indikator yaitu memberi tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru, melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan konsep yang terdapat pada kartu dan menanyakan kembali jika ada yang tidak dipahami saat materi disimpulkan. Sehingga kedua pertemuan terlaksana dengan kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) tersebut. Dari 6 aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator, pada pertemuan 1 persentase pencapaian yaitu 72,22% yang termasuk dalam kategori cukup (C), dan pada pertemuan 2 persentase pencapaian yaitu 94,44% yang termasuk kategori baik (B) dan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

3) Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus II (pertemuan 1 dan 2) dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 10 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 2 siswa. Data tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	10	83,33%
0-74	Tidak Tuntas	2	16,67%
	Jumlah	12	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan tes hasil belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan artian bahwa pembelajaran PKn dikategorikan berhasil karena setiap siswa telah melampaui nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan lebih dari 75% oleh keseluruhan siswa yaitu 83,33%. Dengan demikian pembelajaran dihentikan dan siklus II dinyatakan berhasil.

4) Refleksi

- 1) Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus II sudah berada dalam kategori baik (B) dengan persentase 88,88%. Data tersebut masih memiliki indikator yang tidak terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran akhir yakni guru tidak menyimpulkan pelaksanaan model pembelajaran bersama siswa.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus II sudah berada dalam kategori baik (B) dengan persentase 83,33% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
- 3) Tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai kriteria yang telah ditentukan, karena secara klasikal telah melampaui taraf keberhasilan minimum yakni 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil, terlihat dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan nilai tes evaluasi siswa yang berada dalam kategori baik (B).

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian terdiri atas aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran PKn yang terjadi pada siklus I dan II. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya mendukung dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari tiga aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dan tes akhir hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Rusman (2018) yaitu, (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, (2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya, (4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5) setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda

dari sebelumnya, demikian seterusnya, dan (6) kesimpulan. Adapun kegiatan dari siklus I sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru wali kelas yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan materi yang disusun oleh peneliti dan guru wali kelas yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model *make a match* berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada hasil belajar siswa. Menurut Uno (2014, h. 205) bahwa “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran”. Penyusunan instrument pada siklus I dan lembar observasi ditujukan untuk mengamati guru dan siswa dalam menggunakan model *make a match*. Pada saat pengambilan data, observer bertugas mengamati proses belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014, h. 20-29) “pada kegiatan pendahuluan setidaknya guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan para siswanya. Kegiatan inti merupakan rangkaian kegiatan yang memaparkan sintaks yang sesuai dengan model yang dipilih”. Untuk kegiatan penutup, berupa penegasan atas seluruh proses pembelajaran. Kegiatan penutup dapat disertai dengan refleksi dan tindak lanjut, di perlukan 3 tahapan tersebut karena masing-masing tahap telah mencapai aspek tertentu.

Tahapan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan diakhir pertemuan kedua pemberian tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan 2 aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua yaitu sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedangkan 7 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil. Terlihat siswa belum menguasai model yang digunakan dan siswa kurang mempelajari materi yang dibagikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, sejalan dengan pendapat Huda (2016, h. 253) mengatakan bahwa “jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan”. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua dan mendapatkan nilai hasil belajar siklus II sebesar 83,33%. Adapun yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sebagai berikut:

Tahapan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan diakhir pertemuan kedua pemberian tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan I, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aktivitas mengajar guru yang berada pada kategori baik (B) dan aktivitas

belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Pada pertemuan II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa juga meningkat berada pada kategori baik (B). Dari tes evaluasi siklus II yang dilakukan, sebanyak 10 siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan 2 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75% siswa memiliki hasil belajar sebesar 83,33% dengan kategori baik sehingga secara klasikal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan dari model *make a match* yang dinyatakan oleh Huda (2016, h. 253) “dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun secara fisik”.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang menjadi acuan untuk dilanjutkan pada siklus II yang bersifat perbaikan dari hasil analisis refleksi pada siklus I. Perbaikan atau tindak lanjut yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II yaitu: Peneliti mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinyapun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu dengan mengawasi siswa dalam mencari pasangan kartu, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk tidak terjadinya kecurangan seperti siswa menukar kartu yang mereka punya dengan teman lainnya, memberikan hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya agar siswa aktif dalam membaca materi pembelajaran ketika berlangsung, memberikan siswa motivasi agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan, mengarahkan kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada

siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model *make a match*, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa dalam pelaksanaan model tersebut. Guru dapat melakukan refleksi pribadi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan informasi atau kejadian yang dialami selama mengajar. Sitaasih (2020) yang menyarankan agar refleksi dilakukan setelah melaksanakan suatu kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh hal-hal yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, dan dilanjutkan dengan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru, observasi aktivitas siswa, serta peningkatan hasil tes avaluasi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cambaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II, pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 61,11% dan pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 66,66% sehingga kedua pertemuan dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 83,33% dan pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 94,44% sehingga kedua pertemuan dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 44,44% dengan kategori kurang dan pada pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 66,66% dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 72,22% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 hasil observasinya yaitu 94,44% sehingga kedua pertemuan dalam kategori baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dalam siklus I hanya memperoleh 41,66% dengan kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu memperoleh 83,33% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilengkapi dengan media kartu dapat dijadikan salah satu bentuk pembelajaran alternatif pada mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.
2. Guru dan siswa harus mempergunakan waktu dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, et al. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta S.
- Hrp, N. A, et al. 2020. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, A. T, 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. Jakarta: Kata Pena.
- Lansart, N. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tanah Toraja*. Skripsi, FIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar.
- Lubis, E., 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas V Sdn 163094 Kota Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*. Vol.9, No. 2, pp. 165-175.
- Madiong, B. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Mirnanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Galery.

- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisma Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saidurrahman. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Kencana.
- Sitaasih, D. K. 2020. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(3) hal 241-247.
- Sugiarti, S. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Struktural Tipe Make A Match Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 4(3), 192–207.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan.
- Uno, Hamzah, et al. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.

LAMPIRAN

Lampiran A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I PERTEMUAN I)

Sekolah	: SD Negeri Cambaya
Kelas / Semester	: IV / II
Fokus Pembelajaran	: PKn
Tema 9	: Kayanya Negeriku
Subtema 1	: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Pembelajaran ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Muatan PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.1 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.	2.2 Menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air.
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menjelaskan kewajiban dan hak terhadap lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyimpulkan hasil kewajiban dan hak terhadap lingkungan.

Muatan SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada.
4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	4.2.1 Mempraktekkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui teks bacaan, siswa dapat menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama dengan benar.
2. Melalui pemberian contoh, diharapkan siswa dapat menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air dengan benar.
3. Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyimpulkan kesimpulan dari kartu pertanyaan dan jawaban dengan benar.

5. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
6. Melalui latihan bersama, siswa dapat mempraktekkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.

D. Materi Ajar

Hak dan kewajiban terhadap lingkungan

E. Model & Metode dan Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Make A Match*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : Teks bacaan dan Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Sumber belajar :
 - Buku Pedoman Guru Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - Buku Siswa Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. 2. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran agar semangat mengikuti pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. 	10 menit

	4. Memberi arahan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>Siswa diminta untuk mempelajari teks bacaan dengan tema hak dan kewajiban lingkungan</p> <p>Langkah-langkah Model <i>Make A Match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (kartu pertanyaan dan jawaban). 2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5. Siswa kemudian mendiskusikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah mereka cocokkan. 6. Guru membagikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mengumpulkannya sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru. 7. Guru memanggil satu pasang untuk maju kedepan untuk presentasi, begitu seterusnya. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Penilaian

- Bentuk penilaian : Tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan ganda
- Instrumen : Terlampir
- Kunci Jawaban : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Kelas IV

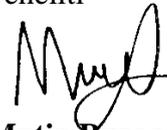


St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Gowa, 5 Mei 2023

Peneliti



Mutia Ryansari

NIM. 1947442011

Lampiran A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I PERTEMUAN II)

Sekolah	: SD Negeri Cambaya
Kelas / Semester	: IV / II
Fokus Pembelajaran	: PKn
Tema 9	: Kayanya Negeriku
Subtema 1	: Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Pembelajaran ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Muatan PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.1 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.	2.2 Menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air.
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi kewajiban dan hak terhadap lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyimpulkan hasil kewajiban dan hak terhadap lingkungan.

Muatan Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mengidentifikasi informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui teks bacaan, siswa dapat menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama dengan benar.
- Melalui pemberian contoh, diharapkan siswa dapat menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air dengan benar.
- Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan hak dan kewajiban terhadap sumber energi dengan benar.

4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyimpulkan kesimpulan dari kartu pertanyaan dan jawaban dengan benar.
5. Melalui bermain peran, siswa dapat mengidentifikasi informasi dari seseorang melalui wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan baik.
6. Melalui membaca teks hasil diskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.

D. Materi Ajar

Hak dan kewajiban terhadap sumber energi

E. Model & Metode dan Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Make A Match*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : Teks bacaan dan Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Sumber belajar :
 - Buku Pedoman Guru Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - Buku Siswa Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. 2. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan 	10 menit

	<p>memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran agar semangat mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. 4. Memberi arahan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<p>Siswa diminta untuk mempelajari teks bacaan dengan tema hak dan kewajiban sumber energi</p> <p style="text-align: center;">Langkah-langkah Model <i>Make A Match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (kartu pertanyaan dan jawaban). 2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5. Siswa kemudian mendiskusikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah mereka cocokkan. 6. Guru membagikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mengumpulkannya sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru. 7. Guru memanggil satu pasang untuk maju kedepan untuk presentasi, begitu seterusnya. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Penilaian

- Bentuk penilaian : Tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan ganda
- Instrumen : Terlampir
- Kunci Jawaban : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Kelas IV

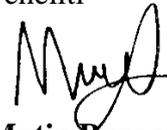


St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Gowa, 6 Mei 2023

Peneliti



Mutia Ryansari

NIM. 1947442011

Lampiran A.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II PERTEMUAN I)

Sekolah	: SD Negeri Cambaya
Kelas / Semester	: IV / II
Fokus Pembelajaran	: PKn
Tema 9	: Kayanya Negeriku
Subtema 2	: Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
Pembelajaran ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Muatan PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.1 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.	2.2 Menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air.
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menjelaskan kewajiban dan hak terhadap lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyimpulkan hasil kewajiban dan hak terhadap lingkungan.

Muatan SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada.
4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	4.2.1 Mempraktekkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui teks bacaan, siswa dapat menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama dengan benar.
- Melalui pemberian contoh, diharapkan siswa dapat menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air dengan benar.
- Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan benar.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyimpulkan kesimpulan dari kartu pertanyaan dan jawaban dengan benar.

5. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
6. Melalui latihan bersama, siswa dapat mempraktekkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.

D. Materi Ajar

Hak dan kewajiban terhadap warga negara

E. Model & Metode dan Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Make A Match*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : Teks bacaan dan Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Sumber belajar :
 - Buku Pedoman Guru Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - Buku Siswa Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. 2. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran agar semangat mengikuti pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. 	10 menit

	4. Memberi arahan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>Siswa diminta untuk mempelajari teks bacaan dengan tema hak dan kewajiban warga negara</p> <p>Langkah-langkah Model <i>Make A Match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (kartu pertanyaan dan jawaban). 2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5. Siswa kemudian mendiskusikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah mereka cocokkan. 6. Guru membagikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mengumpulkannya sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru. 7. Guru memanggil satu pasang untuk maju kedepan untuk presentasi, begitu seterusnya. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Penilaian

- Bentuk penilaian : Tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan ganda
- Instrumen : Terlampir
- Kunci Jawaban : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Kelas IV



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Gowa, 16 Mei 2023

Peneliti



Mutia Ryansari

NIM. 1947442011

Lampiran A.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(SIKLUS II PERTEMUAN II)**

Sekolah	: SD Negeri Cambaya
Kelas / Semester	: IV / II
Fokus Pembelajaran	: PKn
Tema 9	: Kayanya Negeriku
Subtema 2	: Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
Pembelajaran ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Muatan PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.	2.1 Menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.	2.2 Menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air.
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menjelaskan kewajiban dan hak terhadap lingkungan. 3.2.2 Menyebutkan kewajiban dan hak terhadap lingkungan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyimpulkan hasil kewajiban dan hak terhadap lingkungan.

Muatan Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Mengidentifikasi informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui teks bacaan, siswa dapat menghargai kewajiban dan hak warga negara masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama dengan benar.
- Melalui pemberian contoh, diharapkan siswa dapat menirukan sikap disiplin sebagai wujud cinta tanah air dengan benar.
- Melalui teks bacaan, siswa dapat menjelaskan hak dan kewajiban terhadap sumber energi dengan benar.

4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyimpulkan kesimpulan dari kartu pertanyaan dan jawaban dengan benar.
5. Melalui bermain peran, siswa dapat mengidentifikasi informasi dari seseorang melalui wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.
6. Melalui membaca teks hasil diskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.

D. Materi Ajar

Hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam

E. Model & Metode dan Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Make A Match*

Metode Pembelajaran : tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : Teks bacaan dan Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Sumber belajar :
 - Buku Pedoman Guru Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - Buku Siswa Tema : Kayanya Negeriku Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. Kegiatan Pembelajaran

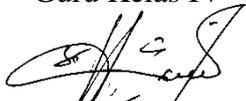
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. 2. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan 	10 menit

	<p>memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran agar semangat mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. 4. Memberi arahan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	<p>Siswa diminta untuk mempelajari teks bacaan dengan tema hak dan kewajiban sumber daya alam</p> <p style="text-align: center;">Langkah-langkah Model <i>Make A Match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (kartu pertanyaan dan jawaban). 2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5. Siswa kemudian mendiskusikan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah mereka cocokkan. 6. Guru membagikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mengumpulkannya sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru. 7. Guru memanggil satu pasang untuk maju kedepan untuk presentasi, begitu seterusnya. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Penilaian

- Bentuk penilaian : Tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan ganda
- Instrumen : Terlampir
- Kunci Jawaban : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Kelas IV

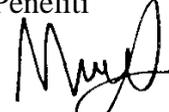


St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Gowa, 17 Mei 2023

Peneliti

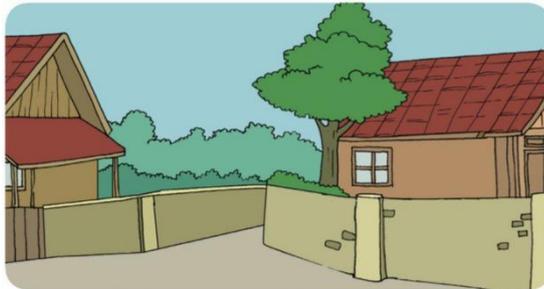


Mutia Ryansari

NIM. 1947442011

Lampiran A.5 Materi Ajar

Ayo Membaca!



Menyediakan ruang terbuka hijau yang ditanami pepohonan bertujuan mengikat air hujan sehingga mencegah terjadinya banjir. Tindakan itu merupakan salah satu kewajiban kita terhadap lingkungan. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Sebaliknya, sesuatu yang harus kita terima disebut hak.

Hak kita terhadap lingkungan :

- Menikmati lingkungan segar
- Memperoleh air sehat dan bersih
- Memperoleh semua kebutuhan yang dibutuhkan
- Memperoleh lahan untuk mendirikan sarana dan prasarana
- Bebas dari pencemaran lingkungan

Kewajiban kita terhadap lingkungan :

1. Membersihkan lingkungan dari sampah
2. Menjaga kebersihan lingkungan
3. Mengurangi penyebab pencemaran lingkungan
4. Memperindah lingkungan dengan tanaman hijau
5. Menjaga kelestarian lingkungan

Menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu kewajiban kita bersama. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam harus ditumbuhkan sejak kecil. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut seperti berhemat air dan membuang sampah pada tempatnya.

Ayo Membaca!

Sumber-sumber energi yang ada di Indonesia yang menyangkut kepentingan orang banyak dikelola oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran atau kesejahteraan rakyat. Contohnya minyak bumi, batu bara, gas, dan air. Setiap warga juga memiliki kewajiban untuk memanfaatkannya dengan bijak dan hemat.

Berikut hak dan kewajiban setiap warga negara terhadap sumber energi dan pemanfaatannya :

1. Kewajiban terhadap Sumber Energi

Setiap orang memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar terhadap lingkungan, dan sumber energi. Setiap aktivitas manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Artinya, apa yang dilakukan manusia akan berpengaruh kepada alam.



Oleh karena besarnya pengaruh manusia terhadap alam, maka manusia berkewajiban menjaga alam dengan baik.

Berikut kewajiban manusia dalam menggunakan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Menghemat energi dengan menggunakan seperlunya
- b) Memanfaatkan teknologi dan peralatan yang ramah lingkungan
- c) Menjaga dan melestarikan alam untuk menjaga ketersediaan sumber energi
- d) Melakukan reboisasi untuk menjaga ketersediaan sumber air
- e) Menggunakan energi alternatif seperti energi angin, air, atau matahari untuk menggantikan energi yang tidak dapat diperbarui.

Jika semua kewajiban telah kita tunaikan, sudah sepatasnya kita memperoleh hak kita.

2. Hak Memanfaatkan Sumber Energi

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk menggunakan energi agar dapat menunjang kegiatannya sehari-hari. Untuk hal-hal tertentu setiap orang pun berhak mengelola energi. Hak mengelola energi diperbolehkan selama tidak melanggar undang-undang dan merugikan orang lain.



Jika hak dan kewajiban terhadap sumber energi telah dijalankan dengan baik, manfaat sumber energi pun dapat kita rasakan dengan baik pula.

Ayo Membaca!

Pelaksanaan hak dan kewajiban terhadap lingkungan sosial, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak cara untuk menunjukkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air. Salah satu caranya dengan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Hak dan kewajiban tersebut kita laksanakan dengan mematuhi perundang-undangan yang berlaku. Misalnya, pada kamu bersepeda di jalan umum, maka kamu harus mematuhi undang-undang lalu lintas. Undang-undang tersebut menjamin pelaksanaan hak dan kewajiban pemakai jalan. Dengan undang-undang tersebut, lalu lintas dapat berjalan lancar.

1. Kewajiban Warga Negara

a. Menjunjung hukum dan pemerintahan Indonesia

Hukum bertujuan agar keadilan dan ketertiban tercapai. Selain itu, hukum mengatur kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, setiap warga negara mempunyai kewajiban menjunjung hukum dan pemerintahan. Caranya dengan menaati peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

b. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar

Menjaga kelestarian lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tempat tinggal. Beberapa tindakan yang dapat kita lakukan di antaranya tidak membuang sampah sembarangan, rutin melakukan kegiatan kerja bakti, melakukan reboisasi, dan tidak melakukan perburuan liar. Lingkungan alam yang terjaga kelestariannya akan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

c. Membayar pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan. berkaitan dengan pendapatan, kepemilikan, dan harga beli barang. Kesadaran untuk membayar pajak berarti telah ikut serta menyukseskan pembangunan bangsa dan negara.

d. Mengikuti pendidikan dasar

Pemerintah telah menetapkan pendidikan dasar 12 tahun. Setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tujuan pendidikan adalah agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, jika kamu mengikuti pendidikan dasar berarti kamu telah ikut mewujudkan tujuan nasional.



2. Hak Warga Negara

a. Menikmati persamaan kedudukan dan kepastian di muka hukum dan pemerintahan

Hukum dibuat agar masyarakat dapat hidup nyaman, aman, dan tertib. Jika tidak ada hukum, pasti semua orang hidup semaunya sendiri. Selain itu, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pun tidak akan nyaman. Setiap orang harus mematuhi dan menghormati hukum. Setiap pelanggar harus dikenai sanksi, tanpa memilah-milih orang atau jabatannya. Persamaan kedudukan warga negara juga

berlaku dalam pemerintahan. Setiap warga negara yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan bidang pemerintahan yang dibutuhkan, berhak menjabat dan menduduki kedudukan dalam pemerintahan.

b. Menikmati hidup layak

Setiap orang berkeinginan untuk hidup layak dengan terpenuhinya semua kebutuhannya. Cara memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja. Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing. Kehidupan yang layak adalah terpenuhinya kebutuhan hidup dengan baik.

c. Mengeluarkan pendapat

Mengeluarkan pendapat merupakan hak setiap warga negara. Pendapat yang disampaikan haruslah dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bersifat menghasut (provokatif). Untuk menyampaikan pendapat dapat dilakukan melalui musyawarah atau media cetak.



d. Beragama dan beribadah

Negara Indonesia mengakui secara resmi enam agama yakni Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Kita dapat memeluk agama dan beribadah sesuai agama kita karena negara menjaminkannya melalui UUD 1945. Selain itu kita harus saling menghormati dan menghargai antar-pemeluk agama yang berbeda.



e. Membela negara

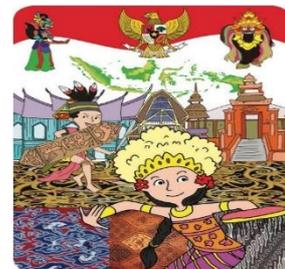
Membela negara dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui bidang olah raga, menjadi duta kesenian, atau mengikuti lomba iptek internasional. Mereka harus berjuang dengan sungguh-sungguh. Mereka berjuang untuk menjadi yang terbaik agar mengharumkan nama bangsa dan sejajar dengan negara lain.

f. Mendapat pendidikan yang layak

Sekolah merupakan salah satu media pendidikan bagi setiap warga negara. Dengan bersekolah setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan. Sekarang ini banyak program pemerintah untuk mendukung pendidikan bagi setiap warga negara seperti membangun gedung-gedung sekolah, membuat program sekolah gratis, melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dan kini menjadi 12 tahun.

g. Mengembangkan kebudayaan

Indonesia mempunyai kebudayaan yang bermacam-macam. Dalam beberapa kesempatan pemerintah mengadakan festival kebudayaan. Tujuannya agar kebudayaan di Indonesia tetap terpelihara dan lestari. Hal ini juga dapat menumbuhkan semangat bagi setiap warga negara untuk berkreaitivitas. Kesenian dan kebudayaan daerah harus selalu dikembangkan melalui kreativitas.



Ayo Membaca!

Setiap kebutuhan manusia dapat terpenuhi, salah satunya diawali dengan pemanfaatan sumber daya alam. Sumber daya alam di Indonesia yang menyangkut kepentingan orang banyak dikelola oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Misalnya minyak bumi, batu bara, gas dan air. Oleh karena itu, setiap orang memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan dan menikmatinya. Meskipun demikian, setiap orang juga memiliki kewajiban untuk memanfaatkannya dengan bijak dan hemat.

1. Kewajiban Terhadap Sumber Daya Alam

Sumber daya alam, khususnya yang tidak dapat diperbarui lama kelamaan semakin berkurang dan akhirnya habis. Oleh karena itu, kita harus melestarikannya. Usaha pelestarian sumber daya alam merupakan kewajiban kita sebagai anggota masyarakat.



Selanjutnya, bagaimana cara melestarikannya? Menghemat pemakaian sumber energi merupakan salah satu contoh cara melestarikan sumber daya alam.

Menghemat sumber daya alam tidak hanya berfungsi untuk melestarikannya saja. Tindakan ini juga bermanfaat untuk mengurangi bahaya kerusakan lingkungan. Contohnya penggunaan bensin sebagai bahan bakar kendaraan bermotor. Asap kendaraan bermotor yang timbul menyebabkan pencemaran udara.

Berikut kewajiban terhadap sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari :

- a) Mengurangi kegiatan yang banyak menghabiskan sumber daya alam
- b) Pemanfaatan teknologi dan peralatan yang ramah lingkungan
- c) Menjaga dan melestarikan alam untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam
- d) Melakukan reboisasi untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam terutama air
- e) Menggunakan energi alternatif

2. Hak Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Kekayaan sumber daya alam yang kita miliki, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak bermanfaat bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Setiap anggota masyarakat pun memiliki hak untuk memanfaatkannya.

Hak untuk memanfaatkan sumber daya alam ini bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Contoh pemanfaatan secara langsung adalah hasil pertanian yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Adapun pemanfaatan tidak langsung artinya hasil sumber daya alam tersebut haruslah diolah terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.



Lampiran A.6 Kartu Make A Match

Pertanyaan	Jawaban
Sebutkan apa saja hak terhadap lingkungan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menikmati lingkungan segar 2. Memperoleh air sehat dan bersih 3. Memperoleh semua kebutuhan yang dibutuhkan 4. Memperoleh lahan untuk mendirikan sarana dan prasarana 5. Bebas dari pencemaran lingkungan
Sebutkan apa saja kewajiban terhadap lingkungan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan lingkungan dari sampah 2. Menjaga kebersihan lingkungan 3. Mengurangi penyebab pencemaran lingkungan 4. Memperindah lingkungan dengan tanaman hijau 5. Menjaga kelestarian lingkungan
Melestarikan flora dan fauna termasuk contoh ?	Kewajiban menjaga lingkungan
Mengapa kita harus melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan ?	Lingkungan yang bersih akan membuat hidup aman, nyaman, dan tenang
Apa yang terjadi jika tidak melaksanakan kewajiban untuk menjaga lingkungan ?	Lingkungan menjadi kotor dan bau, tidak nyaman untuk ditempati, bisa menyebabkan sumber penyakit
Apa manfaat yang diperoleh dari lingkungan apabila telah melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan ?	Lingkungan menjadi bersih dan asri, dapat menikmati udara yang segar, dan terhindar dari bencana alam

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kewajiban manusia dalam menggunakan sumber energi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghemat energi dengan menggunakan seperlunya 2. Menjaga dan melestarikan alam untuk menjaga ketersediaan sumber energi 3. Melakukan reboisasi untuk menjaga ketersediaan sumber air
Apa hak yang didapat dalam memanfaatkan sumber energi ?	Mendapat kebebasan dalam menggunakan sumber energi
Apa hubungan antara hak dan	Manusia berhak menggunakan

kewajiban dalam pemanfaatan energi ?	sumber energi yang tersedia di alam untuk memenuhi kebutuhan dan berkewajiban menggunakannya secara bertanggung jawab
Kewajiban terhadap sumber energi adalah bentuk dari ?	Tanggung jawab yang bisa dilakukan manusia
Apa contoh kewajiban menghemat sumber energi ?	Mematikan keran air jika sudah tidak digunakan dan mematikan lampu pada siang hari
Megapa hak dan kewajiban sumber energi harus dilakukan dengan baik ?	Jika tidak dijalankan dengan baik maka akan kehabisan sumber energi untuk generasi penerus masa depan

Pertanyaan	Jawaban
Sebutkan apa saja kewajiban warga negara ?	Menjunjung hukum dan pemerintahan Indonesia, menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan mengikuti pendidikan dasar
Sebutkan 5 hak sebagai warga negara ?	1. Menikmati hidup layak 2. Mengeluarkan pendapat 3. Beragama dan beribadah 4. Mendapat pendidikan yang layak 5. Hak menikmati kekayaan alam
Mengapa setiap warga mempunyai kewajiban menjunjung hukum dan pemerintahan ?	Hukum bertujuan agar keadilan dan ketertiban tercapai
Apa saja yang dapat kita lakukan untuk membela negara ?	Mengikuti bidang olahraga, menjadi duta kesenian, atau mengikuti lomba internasional
Apa arti saling menghargai antar sesama agama dan berbeda agama ?	Toleransi beragama, yaitu sikap saling menghormati, menghargai, tidak mencela dan menghina agama lain dengan alasan apapun
Sebutkan contoh program pemerintah untuk mendukung pendidikan bagi setiap warga negara ?	Membangun gedung-gedung sekolah, membuat program sekolah gratis dan melaksanakan program wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun

Pertanyaan	Jawaban
Apa kewajiban kita terhadap sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari?	Mengurangi kegiatan yang banyak menghabiskan sumber daya alam, menjaga dan melestarikan alam untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam, dan menggunakan energi alternatif
Sebutkan hak terhadap sumber daya alam ?	Mendapatkan udara bersih, merasakan hasil dari sumber daya alam, memanfaatkan sumber air untuk keperluan sehari-hari, menggunakan lahan untuk tempat tinggal, serta memanfaatkan tumbuhan dan hewan
Apa yang akan terjadi jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap sumber daya alam ?	Kerusakan lingkungan sekitar dan adanya potensi sumber daya alam yang habis lebih cepat dari perkiraan
Usaha pelestarian sumber daya alam merupakan kewajiban kita sebagai ?	Anggota masyarakat
Apa contoh pemanfaatan sumber daya alam yang bisa dilakukan secara langsung ?	Hasil pertanian yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat
Apa maksud pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bisa dilakukan secara langsung ?	Hasil sumber daya alam yang harus diolah terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Lampiran A.7 Soal Evaluasi Siklus I

Soal Evaluasi Siklus I

TES EVALUASI

Petunjuk pengerjaan :

- a) Tuliskan identitas dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia
 - b) Berdoa sebelum mengerjakan soalnya
 - c) Simak dan bacalah pertanyaan dengan seksama
 - d) Berilah tanda silang pada salah satu jawaban (A,B,C atau D) yang dianggap benar
 - e) Waktu pengerjaan selama 15 menit
 - f) Selamat mengerjakan
-
1. Pernyataan yang tepat tentang hak dan kewajiban adalah ...
 - a. Hak adalah sesuatu yang kita terima, Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan
 - b. Hak sesuatu yang harus kita lakukan, Kewajiban adalah sesuatu yang kita terima
 - c. Hak dan kewajiban merupakan sesuatu yang sifatnya mutlak diterima
 - d. Hak dan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan
 2. Sesuatu yang harus kita lakukan dengan penuh tanggung jawab disebut ...

a. Hak	c. Saran
b. Kewajiban	d. Perintah
 3. Menggunakan air bersih untuk kebutuhan merupakan ... manusia

a. Kewajiban	c. Permintaan
b. Tanggung jawab	d. Hak
 4. Hak dan kewajiban harus kita lakukan dengan ...
 - a. Seimbang antara hak dan kewajiban
 - b. Mendahulukan hak daripada kewajiban
 - c. Mendapatkan hak, baru melakukan kewajiban

- d. Menuntut hak lebih banyak daripada kewajiban
5. Tindakan yang mencerminkan kewajiban warga masyarakat terhadap lingkungan adalah ...
- a. Memanfaatkan sumber daya alam
 - b. Tercukupinya kebutuhan air bersih
 - c. Menikmati udara yang segar
 - d. Menerapkan perilaku hemat energi
6. Berikut ini adalah hak kita terhadap tumbuhan adalah ...
- a. Menghilangkan gulma di sekitar tanaman
 - b. Memupuk tanaman agar subur
 - c. Memanfaatkan jahe untuk bahan minuman
 - d. Menyiram tanaman secara teratur
7. Sebagai manusia, apa saja bentuk kewajiban kita terhadap lingkungan sekitar ...
- a. Tidak membuang sampah di sembarang tempat
 - b. Menebang pohon sembarangan
 - c. Menggunakan air secara berlebihan
 - d. Merusak lingkungan dengan memetik bunga atau tumbuhan
8. Sikap berikut yang mencerminkan kewajiban menghemat energi adalah...
- a. Selalu naik mobil ke sekolah
 - b. Mencuci sepeda menggunakan keran yang mengalir
 - c. Menggunakan kipas angin tangan
 - d. Mandi berendam di bak mandi
9. Berikut ini yang bukan kewajiban dalam menghemat energi adalah ...
- a. Menyalakan keran sesuka hati
 - b. Beralih ke sumber energi alternatif
 - c. Menggunakan peralatan listrik yang hemat energi
 - d. Mencabut peralatan listrik saat tidak digunakan
10. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar merupakan kewajiban dari ...
- a. Anak
 - b. Ayah dan ibu
 - c. Seluruh warga masyarakat
 - d. Satpam

Lampiran A.8 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Siklus I

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. A
5. B
6. D
7. A
8. C
9. A
10. C

Pedoman Penskoran

Keterangan bobot skor

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah/tidak dijawab : skor 0

Jumlah skor total adalah : 10

Nilai = x 100% =

Lampiran A.9 Soal Evaluasi Siklus II

Soal Evaluasi Siklus II

TES EVALUASI

Petunjuk pengerjaan :

- a) Tuliskan identitas dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia
- b) Berdoa sebelum mengerjakan soalnya
- c) Simak dan bacalah pertanyaan dengan seksama
- d) Berilah tanda silang pada salah satu jawaban (A,B,C atau D) yang dianggap benar
- e) Waktu pengerjaan selama 15 menit
- f) Selamat mengerjakan

1. Melestarikan sumber daya alam merupakan ... sebagai anggota masyarakat.
 - a. Hak
 - b. Kewajiban
 - c. Perintah
 - d. Kemauan
2. Berikut yang bukan merupakan kewajiban terhadap sumber daya alam dalam sehari-hari adalah ...
 - a. Melakukan reboisasi
 - b. Menjaga dan melestarikan alam
 - c. Menggunakan secara berlebihan
 - d. Menggunakan energi alternatif
3. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran di masyarakat bertujuan menumbuhkan sikap ...
 - a. Disiplin
 - b. Empati
 - c. Peduli
 - d. Ramah
4. Yang bukan termasuk kewajiban sebagai warga negara adalah ...
 - a. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar

- b. Mengikuti pendidikan dasar
 - c. Menikmati kekayaan alam
 - d. Membayar pajak
5. Manfaat dari kewajiban terhadap sumber daya alam adalah ...
- a. Banjir dimana-mana
 - b. Mengurangi resiko kepunahan SDA
 - c. Terjadi bencana alam
 - d. Lingkungan menjadi bau dan kotor
6. Banyak cara untuk menunjukkan rasa bangga dan rasa cinta tanah air dalam pelaksanaan hak dan kewajiban terhadap lingkungan sosial, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu caranya adalah ...
- a. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada
 - b. Dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila
 - c. Dengan tidak menaati peraturan yang ada
 - d. Dengan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik

7.



Gambar diatas menunjukkan contoh sikap melaksanakan hak warga negara dalam hal ...

- a. Membayar pajak
- b. Membela negara
- c. Beragama dan beribadah
- d. Mendapatkan pendidikan yang layak

8. Setiap warga Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pernyataan di atas merupakan kewajiban ...

- a. Mengikuti pendidikan dasar
 - b. Menikmati hidup layak
 - c. Mengembangkan kebudayaan
 - d. Menjaga kelestarian sekolah
9. Contoh hak sebagai warga negara dalam beragama adalah ...
- a. Hak memaksa orang lain mengikuti agama kita
 - b. Hak menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing
 - c. Hak menentang ibadah agama lain
 - d. Hak melarang teman punya agama lain
10. Di Indonesia memiliki beberapa aliran kepercayaan dan kita dapat memeluk agama dan beribadah sesuai agama kita masing-masing serta kita harus saling ...
- a. Bermusuhan dengan
 - b. Membanggakan agama kita sendiri
 - c. Merendahkan agama yang berbeda dengan kita
 - d. Menghormati dan menghargai antar pemeluk agama yang berbeda

Lampiran A.10 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Siklus II

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. C
5. B
6. D
7. D
8. D
9. B
10. D

Pedoman Penskoran

Keterangan bobot skor

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah/tidak dijawab : skor 0

Jumlah skor total adalah : 10

Nilai = x 100% =

Lampiran B.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topik yang cocok untuk sesi review	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu soal <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu jawaban <input checked="" type="checkbox"/> Kesesuaian isi kartu pertanyaan dan jawaban dengan topik pembahasan	✓			Baik
2	Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu soal kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu jawaban kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa secara heterogen	✓			Baik
3	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan atau kartu jawaban)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang <input type="checkbox"/> Membimbing siswa yang mengalami kesulitan <input type="checkbox"/> Guru mengawasi siswa			✓	Kurang
4	Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan				

	batas waktu diberi poin	<p>kartunya</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberi hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberi motivasi</p>			✓	Kurang
5	Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya	<p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kembali kartu soal atau jawaban</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mengarahkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya</p>			✓	Cukup
6	Kesimpulan	<p><input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model <i>make a match</i></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penguatan</p> <p><input type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyimpulkan pelaksanaan model <i>make a match</i></p>			✓	Kurang
Jumlah skor indikator yang dicapai			11			
Jumlah skor maksimal indikator			18			
Presentase pencapaian (%)			61,11%			
Kategori			Cukup			

Keterangan/Rubrik :

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{Nilai}}{\text{Maksimum}} \times 100\%$

Observer



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topik yang cocok untuk sesi review	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu soal <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu jawaban <input checked="" type="checkbox"/> Kesesuaian isi kartu pertanyaan dan jawaban dengan topik pembahasan	✓			Baik
2	Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu soal kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu jawaban kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa secara heterogen	✓			Baik
3	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan atau kartu jawaban)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa yang mengalami kesulitan <input type="checkbox"/> Guru mengawasi siswa		✓		Cukup
4	Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya				

		<input type="checkbox"/> Guru memberi hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya <input type="checkbox"/> Guru memberi motivasi			✓	Kurang
5	Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kembali kartu soal atau jawaban <input type="checkbox"/> Guru mengarahkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya			✓	Cukup
6	Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model <i>make a match</i> <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penguatan <input type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyimpulkan pelaksanaan model <i>make a match</i>			✓	Kurang
Jumlah skor indikator yang dicapai			12			
Jumlah skor maksimal indikator			18			
Presentase pencapaian (%)			66,66%			
Kategori			Cukup			

Keterangan/Rubrik :

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100\%$

Observer



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topik yang cocok untuk sesi review	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu soal <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu jawaban <input checked="" type="checkbox"/> Kesesuaian isi kartu pertanyaan dan jawaban dengan topik pembahasan	✓			Baik
2	Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu soal kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu jawaban kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa secara heterogen	✓			Baik
3	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan atau kartu jawaban)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa yang mengalami kesulitan <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengawasi siswa	✓			Baik
4	Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya				

		<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi motivasi	✓			Baik
5	Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kembali kartu soal atau jawaban <input type="checkbox"/> Guru mengarahkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya		✓		Cukup
6	Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Memberikan kesempatan siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model <i>make a match</i> <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penguatan <input type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyimpulkan pelaksanaan model <i>make a match</i>			✓	Kurang
Jumlah skor indikator yang dicapai			15			
Jumlah skor maksimal indikator			18			
Presentase pencapaian (%)			83,33%			
Kategori			Baik			

Keterangan/Rubrik :

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100\%$

Observer



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topik yang cocok untuk sesi review	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu soal <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyiapkan kartu jawaban <input checked="" type="checkbox"/> Kesesuaian isi kartu pertanyaan dan jawaban dengan topik pembahasan	✓			Baik
2	Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu soal kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kartu jawaban kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa secara heterogen	✓			Baik
3	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan atau kartu jawaban)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa yang mengalami kesulitan <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengawasi siswa	✓			Baik
4	Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya				

		<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi motivasi	✓			Baik
5	Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk lanjut ke babak kedua <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan kembali kartu soal atau jawaban <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya	✓			Baik
6	Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Memberikan kesempatan siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model <i>make a match</i> <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penguatan <input type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyimpulkan pelaksanaan model <i>make a match</i>			✓	Kurang
Jumlah skor indikator yang dicapai			17			
Jumlah skor maksimal indikator			18			
Presentase pencapaian (%)			94,44%			
Kategori			Baik			

Keterangan/Rubrik :

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{...}}{\text{...}} \times 100\%$

Observer



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS I PERTEMUAN I**

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Menerima kartu dengan baik tanpa ada keributan	<input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan tenang <input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan instruksi dari guru <input type="checkbox"/> Apabila menerima kartu pada saat pembelajaran berlangsung		✓		Cukup
2	Disiplin dalam mencari kartu pasangan	<input checked="" type="checkbox"/> Tepat waktu dalam mencari pasangan kartu <input checked="" type="checkbox"/> Tenang saat mencari dan mendapat pasangan kartu <input type="checkbox"/> Teratur saat mencari pasangan kartu		✓		Cukup
3	Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika adala langkah-langkah pembelajaran (mencari pasangan kartu) yang tidak dimengerti <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan berapa lama waktu yang digunakan			✓	Kurang

4	Pemberian poin pemegang kartu	<input checked="" type="checkbox"/> Mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan <input type="checkbox"/> Mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya <input type="checkbox"/> Menilai kecocokan pasangan kartu bersama guru			✓	Kurang
5	Mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan	<input checked="" type="checkbox"/> Bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan <input type="checkbox"/> Tanya jawab mengenai kecocokan pasangan kartu melalui kegiatan penyampaian <input type="checkbox"/> Berdiskusi dengan tenang dengan pasangan kartunya			✓	Kurang
6	Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Memberi tanggapan melalui kegiatan <input type="checkbox"/> bertanya terhadap kesimpulan dari guru Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan konsep yang terdapat pada kartu <input type="checkbox"/> Menanyakan kembali jika ada yang tidak dipahami saat materi disimpulkan			✓	Kurang
Jumlah skor indikator yang dicapai					8	
Jumlah skor maksimal indikator					18	
Presentase pencapaian (%)					44,44%	
Kategori					Kurang	

Keterangan/Rubrik :

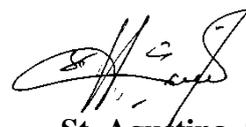
- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| Aspek 1 = $26/36 \times 100\% = 72,22\%$ (Cukup) | Aspek 4 = $21/36 \times 100\% = 58,33\%$ (Kurang) |
| - 4 siswa masuk kategori baik (4x3) | - 3 siswa masuk kategori baik (3x3) |
| - 6 siswa masuk kategori cukup (6x2) | - 3 siswa masuk kategori cukup (3x2) |
| - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) | - 6 siswa masuk kategori kurang (6x1) |
|
 | |
| Aspek 2 = $24/36 \times 100\% = 66,66\%$ (Cukup) | Aspek 5 = $16/36 \times 100\% = 44,44\%$ (Kurang) |
| - 2 siswa masuk kategori baik (2x3) | - 1 siswa masuk kategori baik (1x3) |
| - 8 siswa masuk kategori cukup (8x2) | - 2 siswa masuk kategori cukup (2x2) |
| - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) | - 9 siswa masuk kategori kurang (9x1) |
|
 | |
| Aspek 3 = $18/36 \times 100\% = 50\%$ (Kurang) | Aspek 6 = $21/36 \times 100\% = 58,33\%$ (Kurang) |
| - 2 siswa masuk kategori baik (2x3) | - 2 siswa masuk kategori baik (2x3) |
| - 2 siswa masuk kategori cukup (2x2) | - 5 siswa masuk kategori cukup (5x2) |
| - 8 siswa masuk kategori kurang (8x1) | - 5 siswa masuk kategori kurang (5x1) |

Guru Kelas



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS I PERTEMUAN II**

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Menerima kartu dengan baik tanpa ada keributan	<input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan tenang <input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan instruksi dari guru <input type="checkbox"/> Apabila menerima kartu pada saat pembelajaran berlangsung		✓		Cukup
2	Disiplin dalam mencari kartu pasangan	<input checked="" type="checkbox"/> Tepat waktu dalam mencari pasangan kartu <input type="checkbox"/> Tenang saat mencari dan mendapat pasangan kartu <input type="checkbox"/> Teratur saat mencari pasangan kartu			✓	Kurang
3	Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti <input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika adala langkah-langkah pembelajaran (mencari pasangan kartu) yang tidak dimengerti <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan berapa lama waktu yang digunakan		✓		Cukup

4	Pemberian poin pemegang kartu	<input checked="" type="checkbox"/> Mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan <input checked="" type="checkbox"/> Mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya <input type="checkbox"/> Menilai kecocokan pasangan kartu bersama guru		✓		Cukup
5	Mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan	<input checked="" type="checkbox"/> Bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan <input checked="" type="checkbox"/> Tanya jawab mengenai kecocokan pasangan kartu melalui kegiatan penyampaian <input checked="" type="checkbox"/> Berdiskusi dengan tenang dengan pasangan kartunya	✓			Baik
6	Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Memberi tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru <input checked="" type="checkbox"/> Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan konsep yang terdapat pada kartu <input checked="" type="checkbox"/> Menanyakan kembali jika ada yang tidak dipahami saat materi disimpulkan	✓			Baik
Jumlah skor indikator yang dicapai					12	
Jumlah skor maksimal indicator					18	
Persentase pencapaian (%)					66,66%	
Kategori					Cukup	

Keterangan/Rubrik :

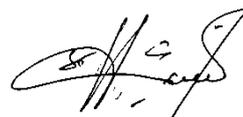
- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Keterangan :

- | | |
|---|--|
| Aspek 1 = $26/36 \times 100\% = 72,22\%$ (Cukup) | Aspek 4 = $25/36 \times 100\% = 69,44\%$ (Cukup) |
| - 4 siswa masuk kategori baik (4x3) | - 4 siswa masuk kategori baik (4x3) |
| - 6 siswa masuk kategori cukup (6x2) | - 5 siswa masuk kategori cukup (5x2) |
| - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) | - 3 siswa masuk kategori kurang (3x1) |
| Aspek 2 = $20/36 \times 100\% = 55,55\%$ (Kurang) | Aspek 5 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik) |
| - 2 siswa masuk kategori baik (2x3) | - 6 siswa masuk kategori baik (6x3) |
| - 4 siswa masuk kategori cukup (4x2) | - 5 siswa masuk kategori cukup (5x2) |
| - 6 siswa masuk kategori kurang (6x1) | - 1 siswa masuk kategori kurang (1x1) |
| Aspek 3 = $24/36 \times 100\% = 66,66\%$ (Cukup) | Aspek 6 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik) |
| - 3 siswa masuk kategori baik (3x3) | - 7 siswa masuk kategori baik (7x3) |
| - 6 siswa masuk kategori cukup (6x2) | - 3 siswa masuk kategori cukup (3x2) |
| - 3 siswa masuk kategori kurang (3x1) | - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) |

Guru Kelas



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS II PERTEMUAN I**

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Menerima kartu dengan baik tanpa ada keributan	<input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan tenang <input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan instruksi dari guru <input type="checkbox"/> Apabila menerima kartu pada saat pembelajaran berlangsung		✓		Cukup
2	Disiplin dalam mencari kartu pasangan	<input checked="" type="checkbox"/> Tepat waktu dalam mencari pasangan kartu <input checked="" type="checkbox"/> Tenang saat mencari dan mendapat pasangan kartu <input type="checkbox"/> Teratur saat mencari pasangan kartu		✓		Cukup
3	Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti <input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika adalah langkah-langkah pembelajaran (mencari pasangan kartu) yang tidak dimengerti <input type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan berapa lama waktu yang digunakan		✓		Cukup

4	Pemberian poin pemegang kartu	<input checked="" type="checkbox"/> Mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan <input checked="" type="checkbox"/> Mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya <input type="checkbox"/> Menilai kecocokan pasangan kartu bersama guru		✓		Cukup
5	Mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan	<input checked="" type="checkbox"/> Bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan <input checked="" type="checkbox"/> Tanya jawab mengenai kecocokan pasangan kartu melalui kegiatan penyampaian <input checked="" type="checkbox"/> Berdiskusi dengan tenang dengan pasangan kartunya	✓			Baik
6	Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Memberi tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru <input checked="" type="checkbox"/> Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan konsep yang terdapat pada kartu <input checked="" type="checkbox"/> Menanyakan kembali jika ada yang tidak dipahami saat materi disimpulkan	✓			Baik
Jumlah skor indikator yang dicapai					13	
Jumlah skor maksimal indicator					18	
Persentase pencapaian (%)					72,22%	
Kategori					Cukup	

Keterangan/Rubrik :

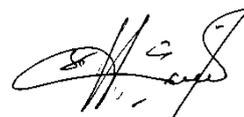
- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Baik}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Keterangan :

- | | |
|--|--|
| Aspek 1 = $26/36 \times 100\% = 72,22\%$ (Cukup) | Aspek 4 = $24/36 \times 100\% = 66,66\%$ (Cukup) |
| - 4 siswa masuk kategori baik (4x3) | - 2 siswa masuk kategori baik (2x3) |
| - 6 siswa masuk kategori cukup (6x2) | - 8 siswa masuk kategori cukup (8x2) |
| - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) | - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) |
|
 | |
| Aspek 2 = $24/36 \times 100\% = 66,66\%$ (Cukup) | Aspek 5 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik) |
| - 3 siswa masuk kategori baik (3x3) | - 6 siswa masuk kategori baik (6x3) |
| - 6 siswa masuk kategori cukup (6x2) | - 5 siswa masuk kategori cukup (5x2) |
| - 3 siswa masuk kategori kurang (3x1) | - 1 siswa masuk kategori kurang (1x1) |
|
 | |
| Aspek 3 = $25/36 \times 100\% = 69,44\%$ (Cukup) | Aspek 6 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik) |
| - 4 siswa masuk kategori baik (4x3) | - 7 siswa masuk kategori baik (7x3) |
| - 5 siswa masuk kategori cukup (5x2) | - 3 siswa masuk kategori cukup (3x2) |
| - 3 siswa masuk kategori kurang (3x1) | - 2 siswa masuk kategori kurang (2x1) |

Guru Kelas



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMBAYA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket
			3	2	1	
1	Menerima kartu dengan baik tanpa ada keributan	<input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan tenang <input checked="" type="checkbox"/> Apabila menerima kartu dengan instruksi dari guru <input type="checkbox"/> Apabila menerima kartu pada saat pembelajaran berlangsung		✓		Cukup
2	Disiplin dalam mencari kartu pasangan	<input checked="" type="checkbox"/> Tepat waktu dalam mencari pasangan kartu <input checked="" type="checkbox"/> Tenang saat mencari dan mendapat pasangan kartu <input checked="" type="checkbox"/> Teratur saat mencari pasangan kartu	✓			Baik
3	Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika ada materi atau tugas yang tidak dimengerti <input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan jika adalah langkah-langkah pembelajaran (mencari pasangan kartu) yang tidak dimengerti <input checked="" type="checkbox"/> Mengajukan pertanyaan berapa lama waktu yang digunakan		✓		Baik

4	Pemberian poin pemegang kartu	<input checked="" type="checkbox"/> Mengamati keaktifan siswa dalam mencari pasangan <input checked="" type="checkbox"/> Mengamati siswa yang cepat menemukan pasangannya <input checked="" type="checkbox"/> Menilai kecocokan pasangan kartu bersama guru	✓			Baik
5	Mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan	<input checked="" type="checkbox"/> Bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat konsep pada kartu secara berpasangan <input checked="" type="checkbox"/> Tanya jawab mengenai kecocokan pasangan kartu melalui kegiatan penyampaian <input checked="" type="checkbox"/> Berdiskusi dengan tenang dengan pasangan kartunya	✓			Baik
6	Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Memberi tanggapan melalui kegiatan bertanya terhadap kesimpulan dari guru <input checked="" type="checkbox"/> Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan konsep yang terdapat pada kartu <input checked="" type="checkbox"/> Menanyakan kembali jika ada yang tidak dipahami saat materi disimpulkan	✓			Baik
Jumlah skor indikator yang dicapai					17	
Jumlah skor maksimal indicator					18	
Persentase pencapaian (%)					94,44%	
Kategori					Baik	

Keterangan/Rubrik :

- 3 = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)
 2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
 1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Persentase Pencapaian = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Baik}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Keterangan :

Aspek 1 = $26/36 \times 100\% = 72,22\%$ (Cukup)

- 4 siswa masuk kategori baik (4x3)
- 6 siswa masuk kategori cukup (6x2)
- 2 siswa masuk kategori kurang (2x1)

Aspek 4 = $28/36 \times 100\% = 77,77\%$ (Baik)

- 6 siswa masuk kategori baik (6x3)
- 4 siswa masuk kategori cukup (4x2)
- 2 siswa masuk kategori kurang (2x1)

Aspek 2 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik)

- 7 siswa masuk kategori baik (7x3)
- 3 siswa masuk kategori cukup (3x2)
- 2 siswa masuk kategori kurang (2x1)

Aspek 5 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik)

- 6 siswa masuk kategori baik (6x3)
- 5 siswa masuk kategori cukup (5x2)
- 1 siswa masuk kategori kurang (1x1)

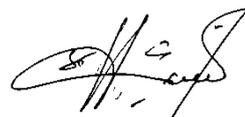
Aspek 3 = $32/36 \times 100\% = 88,88\%$ (Baik)

- 9 siswa masuk kategori baik (9x3)
- 2 siswa masuk kategori cukup (2x2)
- 1 siswa masuk kategori kurang (1x1)

Aspek 6 = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$ (Baik)

- 7 siswa masuk kategori baik (7x3)
- 3 siswa masuk kategori cukup (3x2)
- 2 siswa masuk kategori kurang (2x1)

Guru Kelas



St. Agustina, S.Pd

NIP. 19680818 199402 2 001

Lampiran B.9 Hasil Kerja LKS Siklus I dan Siklus II

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : PKA
 Hari / Tanggal : Jumat, tanggal 05-5-2023
 Alokasi Waktu : 10 menit
 Nama Anggota Kelompok : 1. Resa
 2. d. min

Langkah-langkah Kegiatan :

- Duduklah secara berpasangan sesuai kartu yang telah dicocokkan.
- Diskusikanlah yang terdapat dalam kartu bersama pasanganmu.
- Tuliskanlah kesimpulan pada kolom yang telah disediakan.

<p>Pertanyaan : Apakah yang terjadi jika a tidak melaksanakan kewaji- ban untuk menjaga lingku- ngan</p>	<p>Kesimpulan : kotor dan bau</p>
<p>Jawaban : lingkungan menjadi kotor dan bau tidak nyaman untuk dipa- di tempat air bisa menyebarkan sumber penyakit</p>	

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : PKN
 Hari/Tanggal : hari Sabtu tgl 6-5-2023
 Alokasi Waktu : 10 menit
 Nama Anggota Kelompok : 1. Putra andari
 2. Ruqayah

Langkah-langkah Kegiatan :

- Duduklah secara berpasangan sesuai kartu yang telah dicocokkan.
- Diskusikanlah yang terdapat dalam kartu bersama pasanganmu.
- Tuliskanlah kesimpulan pada kolom yang telah disediakan.

<p>Pertanyaan :</p> <p>apa contoh kewajiban me nghemat sumber energi</p>	<p>Kesimpulan :</p> <p>KEWAJIBAN menghemat SUMBER ENERGI TANGGUN JAWAB MANUSIA</p>
<p>Jawaban :</p> <p>TANGGUNG JAWAB yang BISA DIJAWABKAN MANU SIA</p>	

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : PKn
 Hari / Tanggal : Selasa, 16-5-2023
 Alokasi Waktu : 10 menit
 Nama Anggota Kelompok : 1. Ribwan
 2. Reza

Langkah-langkah Kegiatan :

- Duduklah secara berpasangan sesuai kartu yang telah dicocokkan.
- Diskusikanlah yang terdapat dalam kartu bersama pasanganmu.
- Tuliskanlah kesimpulan pada kolom yang telah disediakan.

<p>Pertanyaan : Sebutkan Sebutkan contoh program pemerintah untuk mendukung pendidikan bagi setiap warga negara!</p>	<p>Kesimpulan : jadi contoh program pemerintah untuk mendukung pendidikan bagi setiap warga negara adalah</p>
<p>Jawaban : membangun gedung-gedung sekolah membuat program sekolah gratis dan melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun menjadi 12 tahun</p>	<p>yaitu membangun gedung-gedung sekolah membuat program sekolah gratis dan melaksanakan program wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun</p>

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Pkn
 Hari / Tanggal : 17 - 5 - 2023 - Rabu
 Alokasi Waktu : 10 Menit
 Nama Anggota Kelompok : 1. PUERA andani
 2. ANUH: FEZA

Langkah-langkah Kegiatan :

- Duduklah secara berpasangan sesuai kartu yang telah dicocokkan.
- Diskusikanlah yang terdapat dalam kartu bersama pasanganmu.
- Tuliskanlah kesimpulan pada kolom yang telah disediakan.

<p>Pertanyaan : apa yang akan terjadi jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap sumber daya alam</p>	<p>Kesimpulan : yang akan terjadi jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap sumber daya alam akan terjadi kerusakan lingkungan sekitar</p>
<p>Jawaban : Kerusakan lingkungan sekitar dan akan potensi sumber daya alam yang habis lebkare dan pempipaan</p>	

Lampiran B.11 Hasil Jawaban Tes Evaluasi Akhir Siklus I

LEMBAR JAWABAN

Nama	: NAJWA O'CELLA PUTRI
Kelas	: IV
Nilai	: 90

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	✓
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	✓
5	A	B	C	D	✗
6	A	B	C	D	✓
7	A	B	C	D	✓
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	✓
10	A	B	C	D	✓

$$\frac{9}{10} \times 100 = 90$$

LEMBAR JAWABAN

Nama : *fatih*Kelas : *4*Nilai : *70*

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	✓
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	✓
5	A	B	C	D	×
6	A	B	C	D	×
7	A	B	C	D	×
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	✓
10	A	B	C	D	✓

$$\frac{7}{10} \times 100 = 70$$

LEMBAR JAWABAN

Nama : Iman

Kelas : 4

Nilai : 40

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	×
3	A	B	C	D	×
4	A	B	C	D	×
5	A	B	C	D	×
6	A	B	C	D	✓
7	A	B	C	D	✓
8	A	B	C	D	×
9	A	B	C	D	×
10	A	B	C	D	✓

$$\frac{4}{10} \times 100 = 40$$

Lampiran B.12 Hasil Jawaban Tes Evaluasi Akhir Siklus II

LEMBAR JAWABAN

Nama	: KAJWA OXCELLA PUTRI
Kelas	: 12
Nilai	: 100

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	✓
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	✓
5	A	B	C	D	✓
6	A	B	C	D	✓
7	A	B	C	D	✓
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	✓
10	A	B	C	D	✓

$$\frac{10}{10} \times 100 = 100$$

LEMBAR JAWABAN

Nama : RUGA-YAH

Kelas : 4

Nilai : 80

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	✓
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	✓
5	A	B	C	D	✓
6	A	B	C	D	✓
7	A	B	C	D	X
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	X
10	A	B	C	D	✓

$$\frac{8}{10} \times 100 = 80$$

LEMBAR JAWABAN

Nama : Man

Kelas : 4

Nilai : 60

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1	A	X	C	D	✓
2	A	B	X	D	✓
3	X	B	C	D	✓
4	X	B	C	D	X
5	A	B	C	X	X
6	X	B	C	D	X
7	A	B	C	X	✓
8	A	B	C	X	✓
9	A	X	C	D	✓
10	A	B	X	D	X

$$\frac{6}{10} \times 100 = 60$$

Lampiran B.13 Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

HASIL TES EVALUASI AKHIR SIKLUS I

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A	P	60	TIDAK TUNTAS
2	AAR	L	40	TIDAK TUNTAS
3	R	P	80	TUNTAS
4	PA	L	90	TUNTAS
5	AN	P	80	TUNTAS
6	R	L	70	TIDAK TUNTAS
7	MQS	L	50	TIDAK TUNTAS
8	NOP	P	90	TUNTAS
9	MAQ	L	60	TIDAK TUNTAS
10	MF	L	70	TIDAK TUNTAS
11	F	L	70	TIDAK TUNTAS
12	MR	L	80	TUNTAS
Jumlah			840	
Nilai Rata-Rata Siswa			840/12	70%
Nilai Ketuntasan			5/12x100%	41,66%

Lampiran B.14 Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

HASIL TES EVALUASI AKHIR SIKLUS II

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A	P	80	TUNTAS
2	AAR	L	60	TIDAK TUNTAS
3	R	P	80	TUNTAS
4	PA	L	100	TUNTAS
5	AN	P	90	TUNTAS
6	R	L	80	TUNTAS
7	MQS	L	70	TIDAK TUNTAS
8	NOP	P	100	TUNTAS
9	MAQ	L	80	TUNTAS
10	MF	L	80	TUNTAS
11	F	L	90	TUNTAS
12	MR	L	80	TUNTAS
Jumlah			990	
Nilai Rata-Rata Siswa			990/12	82,5%
Nilai Ketuntasan			10/12x100%	83,33%

Lampiran B.15 Rekapitulasi Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil Belajar

REKAPITULASI TARAF KEBERHASILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

A. Rekapitulasi Taraf Keberhasilan Proses

Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	61,11% Cukup (C)	66,66% Cukup (C)	83,33% Baik (B)	94,44% Baik (B)
Aktivitas Siswa	44,44% Kurang (K)	66,66% Cukup (C)	72,22% Cukup (C)	94,44% Baik (B)

B. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Ketuntasan Belajar Siswa

No	Inisial Siswa	L/P	Siklus I	Siklus II
1	A	P	60	80
2	AAR	L	40	60
3	R	P	80	80
4	PA	L	90	100
5	AN	P	80	90
6	R	L	70	80
7	MQS	L	50	70
8	NOP	P	90	100
9	MAQ	L	60	80
10	MF	L	70	80
11	F	L	70	90
12	MR	L	80	80
Jumlah			840	990
Nilai Rata-Rata Siswa			70%	82,5%
Presentase nilai ketuntasan			41,66%	83,33%
Presentase nilai ketidaktuntasan			58,33%	16,66%

Lampiran C.1 Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>, E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2831/UN36.4/PG/2023 12 April 2023
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **MUTIA RYANSARI**
 N I M : 1947442011
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si
 NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran C.2 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulsel



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 15556/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2831/UN36.4/PG/2023 tanggal 12 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUTIA RYANSARI
Nomor Pokok	: 1947442011
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Tamalate I Tjung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN CAMBAYA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 25 Mei 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan Ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

Lampiran C.3 Surat Izin Penelitian Kabupaten



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/489/DPM-PTSP/PENELITIAN/TV/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SDN Cambaya
 di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 15556/S.01/PTSP/2023 tanggal \${izin_tgl_permohonan} tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : MUTIA RYANSARI
 Tempat/Tanggal Lahir : Soppeng / 25 Desember 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 1947442011
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Btn Malaka Sari Indah

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN CAMBAYA KABUPATEN GOWA"
 Selama : 25 April 2023 s/d 25 Mei 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 17 April 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.SI
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peninggal

REGISTRASI/716/DPM-PTSP/PENELITIAN/TV/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.



Lampiran C.4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI CAMBAYA
KECAMATAN PALLANGGA**

Alamat : Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa NPSN : 40300946

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 32/DISDIK/UPT/SDN-08/PLG/ /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsiar, S.Pd
Nip : 19711206 200801 2006
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SDN Cambaya

Menerangkan Bahwa :

Nama : Mutia Ryansari
Nim : 1947442011
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar mahasiswa tersebut telah mengadakan Penelitian di Sekolah SD Negeri Cambaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Gowa, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Kepala UPT SDN Negeri Cambaya



Lampiran D Dokumentasi

Foto Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran



Pengawasan Dari Guru Kelas IV



Proses Pembelajaran dan Pembagian Kelompok



Peoses Mencari Pasangan Kartu



Siswa Mengerjakan LKS



Siswa Menyampaikan Kesimpulan LKS



Pemberian Tes Akhir Siklus

RIWAYAT HIDUP



Mutia Ryansari, Lahir di Watansoppeng pada tanggal 25 Desember 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara, pasangan dari Bapak Mustafa dan Ibu Herlina Abu Bakar. Penulis memulai pendidikan dari SD Negeri 4 Kalenrunge pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Watansoppeng dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Watansoppeng dan lulus pada tahun 2019. Kemudian ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).